

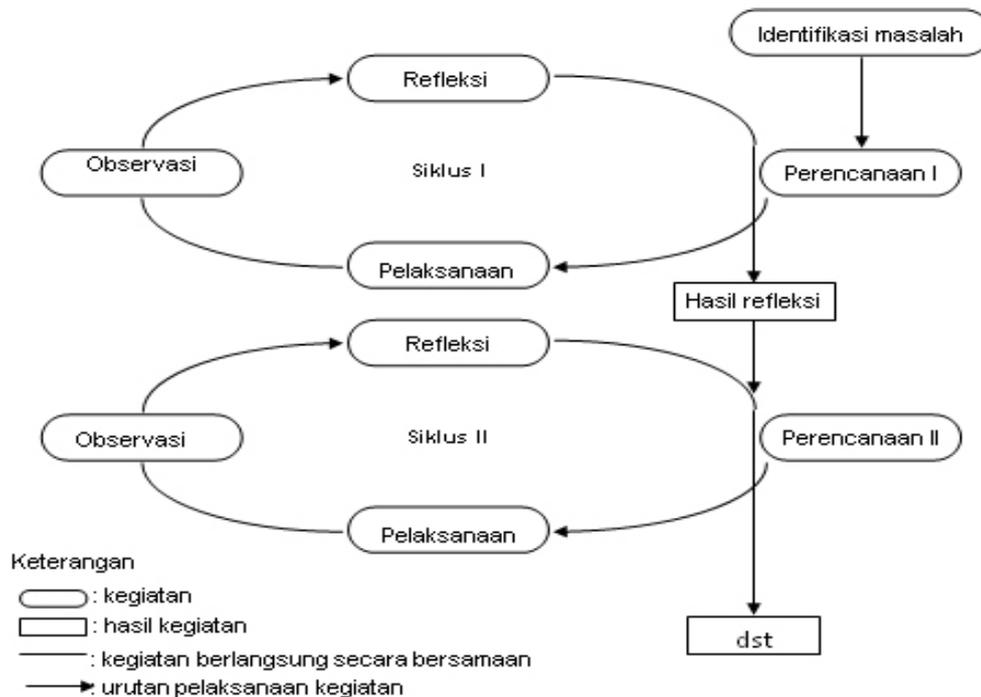
BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan melibatkan peneliti dan guru kelas untuk mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur kerja, metode kerja dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang dipandang paling efisien lalu diujicobakan, dievaluasi secara terus-menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilaksanakan.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas lebih berorientasi pada perbaikan proses yang terjadi dan tidak sekedar pada perbaikan hasil atau dampak yang ditimbulkan dari sebuah tindakan yang diberikan di dalam kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Asrori, 2009: 68). Model spiral dari Kemmis dan Taggart mencakup empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Adapun bentuk siklus penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis & Taggart

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan

dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal, dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada

dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untai dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-D SDN Sukajadi I Jl. Sirnamanah No.4 Bandung kelurahan Pasteur Kecamatan Sukjadi Kota Bandung yang telah terakreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 22 orang terdiri dari 18 guru PNS dan 4 orang guru honorer. Tersedia 6 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 UKS. Ruang kelas yang dipakai cukup luas, sehingga memungkinkan untuk penelitian menggunakan *cooperative learning tipe time token arends*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4D yang berjumlah 25 orang. Siswa kelas empat berumur rata-rata antara 9 tahun sampai 10 tahun. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, 70% siswa memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Aspek-aspek berbicara yang seharusnya siswa tunjukkan justru belum dapat dikuasai, selain itu siswa cepat merasa jenuh jika harus terus memperhatikan ceramah guru, siswa lebih senang proses pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk eksistensi diri melihat tampilan teman-temannya. Namun siswa yang aktif dalam tampilan di kelas hanya siswa tertentu saja, sebagian besar masih kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar. Juga siswa yang aktif maupun pasif belum dapat menunjukkan keterampilan berbicara dengan benar.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (1988) dengan tahapannya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diteraokan yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *time token arends* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan berbalas pantun. PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Memetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Menyiapkan beberapa pantun yang akan digunakan pada pokok bahasan berbalas pantun
- c. Menyusun pantu kedalam amplop untuk dijadikan kartu pantun tiap kelompok
- d. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*
- e. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*
- f. Menyusun lembar catatan lapangan

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Berdoa bersama-sama dengan siswa
 - 2) Mengabsen siswa
 - 3) Menyiapkan siswa kedalam situasi belajar
 - 4) Mengadakan apersepsi tentang pantun
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
- b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 5 samapi 6 siswa secara heterogen
 - 2) Guru menayangkan *slide show* pantun teka-teki
 - 3) Diskusi mengenai pantunteka-teki
 - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pantun teka-teki
 - 5) Masing-masing kelompok mendapatkan amplop yang berisi kartu pantun yang akan digunakan untuk berbalas pantun teka-teki
 - 6) Masing-masing siswa mendapatkan kupon bicara
 - 7) Guru menjelaskan penggunaan kupon bicara dan pola berbalas pantun teka-teki
 - 8) Berbalas pantun dengan menggunakan kupon bicara
 - 9) Memberi komentar terhadap penampilan teman dengan menggunakan kupon bicara
 - 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
 - 11) Siswa yang tidak menghabiskan kupon bicara diberi hukuman untuk bernyanyi didepan kelas
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
 - 2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - 3) Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran

3. Observasi

Observasi pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends* dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru di kelas tersebut menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan catatan lapangan. Berikut adalah fokus-fokus observasi pembelajaran:

- a. Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*

- b. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa tentang pokok bahasan berbalas pantun berupa keterampilan berbicara siswa, diamati dan diukur dengan menggunakan lembar kinerja/ praktik siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Memetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Menyiapkan beberapa pantun yang akan digunakan pada pokok bahasan berbalas pantun
- c. Menyusun pantun kedalam bentuk kartu remi pantun untuk dipakai berbalas pantun
- d. Membuat lembar komentar penampilan
- e. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*
- f. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*
- g. Menyusun lembar catatan lapangan

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Berdoa bersama-sama dengan siswa
 - 2) Mengabsen siswa
 - 3) Menyiapkan siswa kedalam situasi belajar
 - 4) Mengadakan apersepsi tentang pantun teka-teki
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 5 samapi 6 siswa secara heterogen
 - 2) Guru menayangkan *video* berbalas pantun
 - 3) Diskusi mengenai isi dari tayangan *video*
 - 4) Siswa mendapatkan kupon bicara

- 5) Guru menjelaskan penggunaan kupon bicara
 - 6) Masing-masing kelompok mendapatkan kartu remi pantun jenaka
 - 7) Siswa bersama-sama dengan guru menentukan urutan berbalas pantun
 - 8) Berbalas pantun jenaka dengan menggunakan kupon bicara
 - 9) Siswa diberi lembar komentar
 - 10) Memberi komentar terhadap penampilan teman dengan menggunakan kupon bicara
 - 11) Pemberian *reward*
 - 12) Siswa yang tidak menghabiskan kupon bicara diberi hukuman untuk bernyanyi didepan kelas
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran
 - 2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - 3) Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran

3. Observasi

Observasi pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends* dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru di kelas tersebut menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan catatan lapangan. Berikut adalah fokus-fokus observasi pembelajaran:

- a. Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*
- b. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa tentang pokok bahasan berbalas pantun berupa keterampilan berbicara siswa, diamati dan diukur dengan menggunakan lembar kinerja/ praktik siswa.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data pada setiap siklus yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat keberhasilan maupun kekurangan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus I diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah:

1. Lembar Tes Praktik/ kinerja

Lembar tes kinerja/ praktik siswa digunakan untuk mengamati kinerja/ praktik siswa dalam keterampilan berbicara siswa.

2. Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*.

3. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh guru peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token arends*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Hasil belajar siswa pada aspek berbicara dikumpulkan melalui lembar tes praktik/ kinerja yang dilakukan selama proses berbalas pantun dan pemberian komentar berlangsung. Data tentang temuan selama proses pembelajaran berlangsung dituliskan oleh peneliti dalam lembar catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati siswa yang menjadi pusat penelitian ini. Pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung

Vani Dewi Oktaviani, 2016

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga identifikasi masalah tampak jelas dan dapat dipertimbangkan tindakan yang akan dilakukan.

Tabel 3.1 Deskripsi Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek Berbicara	Kriteria Penilaian	Nilai
Lafal	Lafal yang diucapkan sangat tidak jelas dalam tuturannya.	1
	lafal yang diucapkan tidak jelas dan terdapat kesalahan dalam pelafalan tetapi dalam keseluruhan masih dapat diterima	2
	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tetapi terdapat campuran lafal bahasa daerah atau bahasa asing	3
	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing	4
Intonasi	Intonasi yang diucapkan sangat tidak jelas dalam tuturannya	1
	Intonasi yang diucapkan cenderung datar	2
	Intonasi yang diucapkan dalam setiap tinggi rendahnya suara dengan baik tetapi masih ada kesalahan dalam penempatan pemberian intonasi	3
	Intonasi yang diucapkan dalam setiap tinggi rendahnya suara dengan benar dan jelas	4
Volume Suara	Tidak ada pengaturan volume suara yang digunakan sehingga suara tidak terdengar dan lemah cenderung berbisik	1
	Volume suara yang digunakan kurang baik dan tidak tahu cara mengatur volume suaranya sendiri	2
	Volume suara yang digunakan sudah baik dan hanya terdengar sedikit ketidaksesuaian	3
	Volume suara yang digunakan sangat jelas dan pengaturan volume suara sangat cocok dengan isi dan jenis pantun	4
Kecepatan Berbicara	Kecepatan berbicara siswa terlalu cepat sehingga tuturannya tidak jelas	1
	Kecepatan berbicara siswa terlalu cepat atau terlalu lambat tetapi masih dapat terdengar	2
	Kecepatan berbicara siswa baik tetapi terkadang terlalu cepat atau terlalu lambat di beberapa bagian	3
	Kecepatan berbicara siswa stabil dan sangat baik	4

Pemahaman Isi	Siswa tidak memahami maksud dari isi pantun yang disampaikan	1
	Siswa memahami isi pantun tersebut tetapi tidak dapat menyampaikannya kembali	2
	Siswa hanya memahami sebagian dari isi pantun yang disampaikan	3
	Siswa sudah memahami maksud dari isi pantun yang disampaikan	4

Adapun teknik analisis tersebut, yaitu:

1. Kuantitatif

Teknik pengolahan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi: aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dan presentase di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan data kuantitatif berasal dari lembar observasi kinerja/ praktik siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut.

a. Pengolahan data hasil belajar

Pengolahan data hasil belajar berupa hasil penilaian kinerja/ praktik siswa selama proses pembelajaran dan tes tertulis dilakukan dengan mencari rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe time token arends*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

b. Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika yang ditetapkan yaitu 70,00. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

c. Menghitung Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa secara klasikal dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II dan siklus I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *time token arends* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sukajadi I. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *time token arends* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sukajadi I tidak dapat ditingkatkan dan harus diperbaiki secara berkelanjutan.

2. Kualitatif

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pertanyaan.

Jika peneliti sebagai observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan pembelajaran. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan pembelajaran. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses pembelajaran pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. Data *Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum data yang didapat. Data didapat dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkapan data yang telah dijelaskan sebelumnya.
- b. Data *Display* (penyajian data) yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.